

## Analisis Produksi, Distribusi Pendapatan Petani dan Dampak Program Optimalisasi Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi

Junaidi; Zamzami; Erni Achmad

Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**Abstract.** The purposes of this study are ; ( 1 ) How does the social and economic characteristics of rice farmers in Jambi Muaro ; ( 2 ) What factors are affecting rice production in Muaro Jambi; ( 3 ) How is the impact of the land optimization program toward the increase of rice production in Muaro Jambi and ( 4 ) How is the income distribution of rice farmers in Muaro Jambi. The methodology of research used in this study is survey method using primary data and secondary data . Analysis tools used in this study are qualitative description and quantitative description using Cobb Douglas Production-Function Model , and the Gini Index Ratio . The findings in this study are ; ( 1 ) The Average production per hectare of rice farmers in the study area during the growing season was below the average production of Muaro Jambi district . ( 2 ) *Over-All Test ( F Test )* showed that the land variable, ore fertilizer , seeds, labor capital , farming experience and education level have influenced the rice production . While based on the partial test, it was showed that only the land area variable ( X1 ) and ore fertilizer ( x2 ) which significantly influence rice production while the amount of seed variable ( X3 ) , labor ( X4 ) , capital ( X5 ) , experience ( D1 ) , and formal education ( D2 ) had no significant effect on rice production in the research area ' ( 3 ) The land optimization has increased the income of the farmers' compared to pre-optimization condition, but the gini index ratio is higher as a result of the maximization of income to farmers who have more land which is proven by The Gini Index Ratio: 0.30 in pre-optimization and after optimization of land it raises to 0.32 ; ( 4 ) The Land-Optimization Program which has implemented by the Government Muaro Jambi has positive impact both on increasing rice production and the income of farmers.

*Key words : Optimization of Land , Production Optimization , Gini Ratio*

### PENDAHULUAN

Meningkatnya pendapatan penduduk sebagai salah satu indikator kesejahteraan seringkali dijadikan sebagai sasaran akhir pembangunan nasional. Oleh karena itu pemahaman mengenai besaran dan distribusi pendapatan masyarakat merupakan kajian yang akan bermanfaat bagi pengambil kebijakan disemua sektor pembangunan based farming lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga pada daerah tradisional rice-based farming, memberi petunjuk bahwa masyarakat petani sebenarnya responsif dan berusaha

memanfaatkan bekerjanya mekanisme harga sebagai indikator ekonomi yang mengatur mereka dalam mengalokasikan sumberdaya mereka seoptimum mungkin. Fenomena tersebut mempunyai implikasi penting bagi pemerintah dalam rangka mengevaluasi konsekuensi ekonomis dari upaya-upaya mempertahankan swasembada beras dan menggalakkan program diversifikasi pertanian guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kebijakan Revitalisasi Pertanian secara nasional

yang diarahkan untuk mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan daya saing kegiatan dan produk pertanian serta membangun perdesaan. Kebijakan pembangunan pertanian nasional saat ini diarahkan pada 3 (tiga) program utama yaitu : 1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan, 2) Program Pengembangan Agribisnis, dan 3) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani. Oleh karenanya reorientasi pembangunan pertanian secara menyeluruh perlu dilakukan dengan sasaran utama adalah peningkatan pendapatan kesejahteraan petani serta membuka lapangan pekerjaan.

Pembangunan perekonomian di Provinsi Jambi pada beberapa tahun terakhir ini tumbuh sangat pesat hal ini ditandainya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah ini cenderung semakin meningkat diatas rata-rata nasional. Provinsi Jambi sebagai daerah agraris mempunyai potensi yang cukup besar untuk pembangunan disektor pertanian, kontribusi sektor ini terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) masih cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan sektor sektor lainnya. Sejalan dengan itu pembangunan sektor pertanian ini di daerah ini diarahkan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah melalui pola pengembangan agribisnis dan agroindustri yang berbasis di perdesaan

Disisi lain dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk membawa konsekuensi semakin bertambahnya jumlah pencari kerja dan angka pengangguran, semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dan meningkatnya angka kemiskinan serta terjadinya kesenjangan pendapatan dimasyarakat yang tidak merata, hal ini merupakan dorongan bagi pemerintah

untuk terus melakukan berbagai terobosan program akselerasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang menyentuh langsung dengan kepentingan mayoritas masyarakat yang tinggal diprdesaan

Jumlah penduduk di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun ke tahun cenderung semakin meningkat baik pertambahan penduduk melauai kelahiran maupun imigrasi penduduk dari luar daerah. Pertambahan penduduk yang pesat ini membawa konsekuensi meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat di daerah ini khususnya beras. Laju pertumbuhan penduduk lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan produksi beras di daerah ini. Adapun peningkatan produksi padi di Kabupaten Muaro Jambi yaitu tahun 2004 produksi 15.559 ton, tahun 2005 produksi 23.552 ton, tahun 2006 produksi 25.591 ton, tahun 2007 produksi 31.595 ton, dan tahun 2008 produksi sebesar 35.454 ton. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Muaro Jambi sampai dengan tahun 2008  $\pm$  306.754 jiwa maka membutuhkan beras  $\pm$  35.176 ton per sehingga masih kekurangan beras  $\pm$  15.322 ton yang harus didatangkan dari luar daerah

Luas panen padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2009 seluas 8.350 Ha dengan tingkat produktivitas rata-rata 4,26 ton per ha sedangkan produktivitas nasional sudah mencapai di atas 8 ton per ha, dengan masih rendahnya tingkat produktivitas padi sawah di daerah ini menunjukkan bahwa pengelolaan usahatani dan penerapan teknik budidaya belum dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat petani. Disisi lain potensi lahan tidur di daerah ini mencapai 12.400 ha yang belum dikelola menjadi lahan produktif, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan petani dalam mengelola lahan tersebut yang harus memerlukan modal yang cukup baik untuk pembukaan

dan penyiapan lahan maupun untuk pengadaan sarana produksi yang dibutuhkan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras bagi penduduk yang cenderung semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan berbagai program dan upaya untuk meningkatkan produksi padi baik peningkatan produktivitas melalui pola intensifikasi maupun perluasan areal tanam melalui pola ekstensifikasi. Pola intensifikasi dilaksanakan melalui kegiatan bantuan benih unggul, pupuk, pestisida, perbaikan sistim pengairan serta perbaikan teknik budidaya lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Sedangkan pola ekstensifikasi dilaksanakan melalui kegiatan perluasan areal tanam dengan pembukaan lahan tidur untuk menjadi lahan produktif untuk tanaman pangan atau yang disebut dengan program optimasi lahan (OPL)

Sejalan dengan itu dengan pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Muaro Jambi tahun 2009 sebesar Rp.2.574.514,- masih rendahnya nilai Indek Pembangunan Manusia (IPM) 71,6 , tingkat pengangguran kemiskinan yang reltif masih tinggi serta nilai tukar petani pangan yang relatif masih rendah merupakan salah satu isyarat bagi pengambil kebijakan agar pembangunan yang dilaksanakan haruslah diarahkan pada ekonomi kerakyatan dengan distribusi yang lebih merata pada masyarakat dilapisan bawah.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan di teliti diantaranya; (1) Bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi petani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi; (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi sawah

di Kabupaten Muaro Jambi; (3) Bagaimana dampak program optimasi lahan terhadap peningkatan produksi padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi dan (4) Bagaimana distribusi pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data primer dan data sekunder.

### Metode Analisis Data

1. Untuk menganalisis karakteristik petani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel dan grafik.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi digunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, dengan formulasi

$$\ln Q = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 D_1 + b_7 D_2 + \varepsilon$$

Dimana :

$\ln Q$  = logaritma naturalis produksi padi sawah (ton)

$\ln X_1$  = logaritma naturalis lahan sawah (are/tumbuk)

$\ln X_2$  = logaritma naturalis pupuk (kilogram)

$\ln X_3$  = logaritma naturalis bibit tanaman (kilogram)

$\ln X_4$  = logaritma naturalis tenaga kerja (Hari Orang Kerja)

$\ln X_5$  = logaritma naturalis modal (Rp) proxi dari input obat-obatan, pupuk cair, alat-alat, biaya olah tanah sawah.

$D_1$  = faktor lama sebagai petani/pengalaman (tahun) dimana  $\leq$  tamat SD diberi angka 0, dan  $\geq$  8 tahun diberi angka 1

$D_2$  = faktor pendidikan formal dimana  $\leq$  tamat SD diberi angka 0, dan  $\geq$  tamat SLTP diberi angka 1

$\ln a$  = logaritma naturalis intersep  $a$

$b_1, \dots, b_6$  = koefisien variable bebas

$\varepsilon$  = eror terms atau disturbance terms

3. Untuk menganalisis distribusi pendapatan petani di Kabupaten Muaro Jambi digunakan formulasi Gini Ratio atau Gini Coefisien (GC) sebagai berikut :

$$GC = 1 - \sum_{i=1}^n (X_i \cdot X_{i+1}) (Y_i + Y_{i+1})$$

di mana :

GC = Angka Gini Coefisien

$X_i$  = Proporsi jumlah petani padi sawah kumulatif kelas-i

$f_i$  = Proporsi jumlah petani padi sawah dalam kelas-i

$Y_i$  = Proporsi jumlah pendapatan petani kumulatif dalam kelas-I

Dengan Kriteria :

- High inequality, Jika 40 persen petani berpendapatan terendah menerima kurang dari 12 persen dari bagian pendapatan petani keseluruhan.
  - Moderate inequality, Jika 40 persen petani dengan pendapatan terendah menerima antara 12 persen - 17 persen dari bagian pendapatan petani keseluruhan.
  - Low inequality, Jika 40 persen petani dengan pendapatan terendah menerima lebih dari 17 persen dari bagian pendapatan petani keseluruhan.
4. Untuk menganalisis dampak program optimasi lahan terhadap peningkatan produksi padi sawah dilakukan dalam bentuk tabulasi data dan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan sebelum mengikuti

program dan setelah mengikuti program

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi

#### a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi sebagian besar atau 78 persen lebih adalah berpendidikan sekolah dasar dan lebihnya SLTP dan SLTA. Rendahnya tingkat pendidikan ini merupakan salah satu faktor penghambat yang ikut dalam mempengaruhi inovasi, motivasi kerja dan pengembangannya sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	
	Orang	Persen
SD	104	78,79
SLTP	17	12,88
SLTA	11	8,33
Jumlah	132	100,00

Sumber : Data primer penelitian

#### b. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani 1 sampai dengan 4 tahun sebanyak 38 orang (28,79), 5 sampai dengan 8 tahun sebanyak 39 orang (29,55%), jumlah petani dengan pengalaman usahatani 9 sampai dengan 12 tahun sebanyak 24 orang (18,18 %), 13 sampai dengan 16 tahun adalah 23 orang (17,42%), dan jumlah petani dengan pengalaman usahatani diatas 16 tahun hanya 8 orang (6,06%). Artinya semakin banyak pengalaman petani dalam usaha tani maka semakin banyak hasil yang diperoleh, seperti yang terlihat pada tabel dibawah.

**Tabel 2. Pengalaman Usaha Petani Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013**

Pengalaman Usahatani (th)	Jumlah Petani	
	Orang	Persen
1 – 4	38	28,79
5 – 8	39	29,55
9 – 12	24	18,18
13 – 16	23	17,42
> 16	8	6,06
Jumlah	132	100,00

Sumber : Data primer penelitian

### c. Umur petani

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa petani berumur 41-50 tahun mencapai 43 orang (32,58%), petani berumur 31-40 tahun sebanyak 39 orang (29,55%), petani berumur 51-60 tahun sebanyak 27 orang (20,45%), dan petani umur muda dibawah 30 tahun serta petani umur tua diatas 60 tahun masing-masing 11 orang (8,33%) dan 12 orang (9,09%). Yang menunjukkan mayoritas petani berada dalam umur produktif antara 31 – 60 tahun.

**Tabel 3. Umur Petani Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013**

Selang Umur	Jumlah Petani	
	Orang	Persen
< 30	11	8,33
31 – 40	39	29,55
41 – 50	43	32,58
51 – 60	27	20,45
> 60	12	9,09
Jumlah	132	100,00

Sumber : Data primer penelitian

### d. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah

Sebanyak 57 orang petani (43,18%) memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang, kemudian sebanyak 51 orang petani (38,64%) memiliki tanggungan keluarga 5-6 orang, sebanyak 15 orang petani (11,36%) mempunyai tanggungan

keluarga 1-2 orang, dan 9 orang petani (6,82%) mempunyai tanggungan keluarga 7-8 orang atau lebih. Fenomena ini menunjukkan tingkat kelaziman bahwa semakin besar tanggungan keluarga yang ditanggungnya akan berpengaruh terhadap semangat kerja petani tersebut ditambah bertambahnya tenaga keluarga petani tersebut.

**Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013**

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Petani	
	Orang	Persen
1 – 2	15	11,36
3 – 4	57	43,18
5 – 6	51	38,64
7 – 8	8	6,06
> 8	1	0,76
Jumlah	132	100

Sumber : Data primer penelitian

### Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah

Berdasarkan hasil pengolahan dengan dengan model fungsi produksi Cobb-Douglass maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.

Terlihat pada Tabel 5, secara *overall test (uji F)* menunjukkan bahwa variabel lahan, pupuk urea, bibit tanaman, tenaga kerja modal, pengalaman usahatani dan tingkat pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi sawah. Dimana setiap perubahan pada produksi padi sebagai variabel dependent mampu dijelaskan oleh variabel independent sebesar 99,2 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain, yang terindikasi dari nilai adjusted  $R^2 = 0,972$ .

**Tabel 5. Hasil pendugaan fungsi produksi padi sawah di daerah penelitian.**

No	Variabel Bebas	Dugaan Koefisien	Standar Error	t hitung	Signifikansi
1	Konstata (anti $\ln a$ )	0,043	1,19	-17,41	
2	Lahan ( $\ln X_1$ )	1,023	0,12	8,39	99 persen**
3	Pupuk Urea ( $\ln X_2$ )	0,132	0,04	3,36	99 persen**
4	Bibit Tanaman ( $\ln X_3$ )	-0,064	0,10	-0,63	ns
5	Tenagakerja ( $\ln X_4$ )	0,005	0,03	0,20	ns
6	Modal ( $\ln X_5$ )	-0,030	0,02	-1,51	ns
7	Pengalaman Petani (D1)	-0,006	0,02	-0,33	ns
8	Pendidikan Formal (D2)	-0,005	0,03	-0,19	ns
Adjusted R <sup>2</sup>		0,9720			

Keterangan:  $\ln a = -3,143$ , dan  $a = 0,0431$

Sedangkan berdasarkan analisis *partial test* (uji T) menunjukkan bahwa hanya variabel luas lahan ( $X_1$ ) dan pupuk urea ( $x_2$ ) yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah sementara variabel bibit ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_4$ ), modal ( $X_5$ ), pengalaman ( $D_1$ ), dan pendidikan formal ( $D_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di daerah penelitian dengan tingkat signifikan 95 persen ( $\alpha = 5$  persen).

Dari hasil pengujian juga terdapat kolinearitas dan heteroskedastis dalam pada fungsi produksi padi sawah di daerah penelitian memang terjadi namun pengaruhnya masih pada tingkat relatif lemah kondisi tersebut terlihat bahwa faktor produksi bibit atau benih ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_4$ ), dan modal ( $X_5$ ) tidak signifikan terhadap peningkatan produksi ( $Y$ ) permasalahan ini dapat terjadi sebagai akibat dari:

1. Bibit atau benih padi sawah, kondisi ini dapat disebabkan bahwa benih yang digunakan oleh petani adalah benih yang kualitasnya sudah rendah yang berasal dari padi untuk konsumsi yang digunakan secara terus menerus, atau dapat juga disebabkan bahwa sebagian petani responden menggunakan bibit terlalu berlebihan atau terlambat pemindahan kelapangan sehingga mengurangi

dalam pembentukan anakan atau dapat juga terjadi kebalikannya

2. Tenaga kerja, hal dapat disebabkan bahwa antara lain; jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak sesuai dengan yang seharusnya dibutuhkan bisa berlebihan atau kekurangan, kondisi ini juga dapat disebabkan bahwa kualitas atau kemampuan bekerja dari tenaga kerja yang digunakan tidak sesuai dengan standar kemampuan tenaga kerja orang dewasa per orang per hari
3. Modal usaha, hal ini dapat disebabkan bahwa sebagian besar modal usaha yang dikeluarkan oleh petani digunakan untuk upah pengolahan tanah dengan menggunakan tenaga mesin terutama lahan sawah yang luasnya diatas setengah hektar, sedangkan luas sawah setengah hektar kebawah pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja keluarga. Kondisi dimaksud juga dapat disebabkan bahwa modal usaha yang dikeluarkan untuk membeli peralatan kecil pertanian, dan obat-obatan yang tidak berpengaruh terhadap peningkatan produksi

#### **Dampak program optimasi lahan terhadap peningkatan produksi padi sawah**

Dampak program optimasi lahan pada usahatani padi sawah terhadap

peningkatan produksi di daerah penelitian terutama dilihat pada peningkatan jumlah produksi padi, produktivitas lahan, dan intensitas tanam. Keadaan sebelum program optimasi lahan sawah (petani sampel  $n=132$  orang) menunjukkan produksi petani padi sawah terendah 0,9 ton gabah kering panen (GKP) dan tertinggi 10,2 ton gabah kering panen (GKP) dengan rata-rata 3,24 ton gabah kering panen (GKP) seperti dalam Lampiran Keadaan setelah program optimasi lahan sawah (petani sampel  $n=132$  orang) menunjukkan produksi petani padi sawah terendah 0,9 ton gabah kering panen (GKP) dan tertinggi 12,8 ton gabah kering panen (GKP) dengan rata-rata 4,07 ton gabah kering panen (GKP).

Produktivitas lahan menjadi variabel penting dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah karena ketersediaan lahan mulai terbatas. Produktivitas lahan akan meningkat bila tersedia kebutuhan air yang cukup, pengolahan tanah memadai, kultur teknis tanaman sesuai rekomendasi, iklim mendukung, dan praktek manajemen usahatani yang baik. Produktivitas lahan sebelum dilakukan program optimasi lahan di daerah penelitian (petani sampel  $n=132$  orang) mencapai 4,90 ton gabah kering panen (GKP) per hektar dengan rentang produktivitas lahan terendah 3,60 ton gabah kering panen (GKP) per hektar dan tertinggi 5,80 ton gabah kering panen (GKP) per hektar. Setelah program optimasi lahan produktivitas lahan turun menjadi 4,50 ton gabah kering panen (GKP) per hektar dengan rentang produktivitas lahan terendah 2,93 ton gabah kering panen (GKP) per hektar dan tertinggi 5,60 ton gabah kering panen (GKP) per hektar. Penurunan produktivitas lahan tersebut kemungkinan disebabkan oleh tambahan lahan sawah yang baru digarap dan belum mampu memberikan produksi yang tinggi dibandingkan dengan lahan sawah yang

telah lebih lama digarap oleh petani. Walaupun dalam paket program optimasi lahan disertai dengan pemberian saprodi (bibit, pupuk, penyuluhan) kepada petani peserta, namun produksi per satuan luas sawah masih rendah. Peningkatan produktivitas lahan sawah tidak bisa secara cepat pada lahan yang baru digarap karena membutuhkan penyesuaian teknis dan waktu.

### **Distribusi pendapatan petani padi sawah**

Untuk menghitung distribusi pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Muara Jambi maka digunakan alat analisis gini rasio, dengan berdasarkan kriteria Bank Dunia dan Kurva Lorenz. Ketiga pengukuran tersebut paling banyak digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu. Gini rasio cukup peka menjelaskan tentang ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan antar kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan petani padi sawah sebelum program optimasi lahan sawah (petani sampel  $n=132$  orang) pendapatan petani padi sawah terendah Rp.1.436.875,- dan tertinggi Rp.18.127.500,- dengan rata-rata Rp.5.749.725,- dengan indeks gini rasio sebesar 0,30. Sedangkan berdasarkan kriteria Bank Dunia menunjukkan bahwa 40 persen petani padi sawah dengan pendapatan terendah (golongan pendapatan rendah) memperoleh 20,12 persen dari total pendapatan, golongan pendapatan sedang memperoleh 44,33 persen, dan golongan pendapatan tinggi memperoleh 35,55 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Distribusi Pendapatan Petani Padi Sawah Sebelum Program Optimasi Lahan di Daerah Penelitian.**

Golongan Pendapatan	Jumlah Petani		Pendapatan	
	Orang	%	Rp (000)	%
Rendah	53	40	152.702	20,12
Sedang	53	40	336.411	44,33
Tinggi	26	20	269.850	35,55

Sumber : Data primer hasil penelitian

Selanjutnya, setelah program optimasi lahan sawah (petani sampel  $n=132$  orang) menunjukkan hasil bahwa pendapatan petani padi sawah terendah sebesar Rp.1.436.875,- dan tertinggi Rp.22.191.250,- dengan rata-rata Rp.7.079.780,-. Dari hasil perhitungan ketimpangan diperoleh hasil bahwa indeks Gini rasio petani padi sawah di Kabupaten Muara Jambi sebesar 0,32, yang menunjukkan tingkat ketidakmerataan pendapatan yang relatif rendah. Selanjutnya jika menggunakan kriteria Bank Dunia menunjukkan bahwa 40 persen petani padi sawah dengan pendapatan terendah (golongan pendapatan rendah) memperoleh 18,46 persen dari total pendapatan, golongan pendapatan sedang memperoleh 44,35 persen, dan golongan pendapatan tinggi memperoleh 37,19 persen.

**Tabel 7. Distribusi Pendapatan Petani Padi Sawah Setelah Program Optimasi Lahan di Daerah Penelitian.**

Golongan Pendapatan	Jumlah Petani		Pendapatan	
	Orang	%	Rp (000)	%
Rendah	53	40	172.543	18,46
Sedang	53	40	414.433	44,35
Tinggi	26	20	347.556	37,19

Sumber : Data primer penelitian

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Produksi rata-rata per hektar petani padi sawah di wilayah penelitian 4,11 ton per hektar per musim tanam masih dibawah produksi rata-rata kabupaten yaitu 4,32 ton perhektar, dengan luas kepemilikan lahan sawah rata-rata perkepala keluarga petani seluas 0.65 hektar. Sedangkan pendapatan rata-rata perhektar sebesar Rp.8.795.500,- dan pendapatan rata-rata per kepala keluarga petani sebesar Rp. 5.749.725,-, pendapatan tersebut belum dikurangi dengan biaya tenaga kerja sendiri dan sewa tanah.
2. Secara *over all test* (uji *F*) menunjukkan bahwa variabel lahan, pupuk ore, bibit tanaman, tenaga kerja modal, pengalaman usahatani dan tingkat pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi sawah. Dimana setiap perubahan pada produksi padi sebagai variabel dependent mampu dijelaskan oleh variabel independent sebesar 99,2 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain, yang terindikasi dari nilai adjusted  $R^2=0,972$ , dan berdasarkan analisis *partial test* (uji *T*) menunjukkan bahwa hanya variabel luas lahan ( $X_1$ ) dan pupuk ore ( $x_2$ ) yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah sementara variabel bibit ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_4$ ), modal ( $X_5$ ), pengalaman ( $D_1$ ), dan pendidikan formal ( $D_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di daerah penelitian dengan tingkat signifikan 95 persen ( $\alpha = 5$  persen).
3. Dengan optimalisasi lahan terjadi peningkatan pendapatan petani da



banding sebelum optimalisasi, namun indek gini rasionya semakin tinggi sebagai akibat maksimalisasi pendapatan pada petani yang punya lahan lebih banyak yang dibuktikan dengan Ingeks gini rasio sebelum optimalisasi lahan sebesar 0,30 dan setelah optimalisasi lahan sebesar 0.32.

4. Program Optimasi Lahan yang telah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi telah memberikan dampak yang positif baik terhadap peningkatan produksi padi maupun terhadap pendapatan petani.

#### Saran

1. Peningkatan produktivitas dilakukan dengan kegiatan; perbaikan mutu benih; pemupukan berimbang; tataguna air; pengaturan pola tanam; dan pengendalian hama terpadu
2. Peningkatan kemampuan kelembagaan petani dan SDM penyuluh dengan kegiatan: pemberdayaan kelompok/gabungan kelompok petani penataan (administrasi, organisasi, dan kegiatan) dan kursustani; Pemberdayaan penyuluh pertanian melalui penataan sistim penyelenggaraan penyuluhan yang sesuai dengan kondisi saat ini, pelatihan/kursus/magang
3. Membentuk Iklim usahatani yang kondusif dapat dibentuk melalui program dan kegiatan: pemberian insentif kepada petani padi sawah baik dalam bentuk saprodi, peralatan dan mesin pertanian maupun modal usaha, proteksi dan subsidi harga, baik harga input produksi maupun subsidi harga produk dan hasil pertanian sehingga mampu menaikkan tingkat pendapatan petani padi sawah dan mengurangi gap pendapatan antar petani.
4. Optimasi lahan yang ada dan pembukaan lahan tidur menjadi

lahan yang produktif; pencetakan sawah baru yang potensi untuk lahan tanaman pangan padi sawah; dan melindungi lahan sawah produktif terhadap alih fungsi ke sektor lain dengan mengeluarkan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. *Laporan Tahunan Departemen Pertanian*. Jakarta
- Amir, Amri. 2007. *Pembangunan & Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Globalisasi (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. Biografika. Bogor
- Badruslam, Yus. 1995. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Desa Tertinggal Studi Kasus Di Desa Gurun Tuo Merangin*. Jurnal Penelitian. Unja (Tidak di publikasikan)
- Bank Indonesia. 2012. *Statistik Ekonomi-Keuangan Daerah*. Kelompok Kajian Statistik Dan Survei. Bank Indonesia Jambi
- BPS, 2005. *Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka*, Kantor Statistik Kabupaten Muaro Jambi
- BPS, 2006. *Jambi Dalam Angka Tahun 2006*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
- BPS, 2010. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi*, Kantor Statistik Kabupaten Muaro Jambi
- Dahmiri. 2004. *Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Muaro Jambi*. Tesis Unja
- Doll, J.P and F. Orazem, 1980. *Production Economic*. John Willey and Sons New York

- Dinas Pertanian, 2006. *Statistik Pertanian Kabupaten Muaro Jambi*. Distan. Kabupaten Muaro Jambi.
- Dinas Pertanian, 2006 *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Muaro Jambi 2006 s/d 2011* . Distan Kab.Muaro Jambi
- Dinas Pertanian, 2010. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Muaro Jambi* . Distan. Kab.Muaro Jambi.
- Fauzan. 2001. *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus di Kelurahan Sridadi Kabupaten Batanghari*. Jurnal Penelitian. Unja (Tidak di publikasikan)
- Handewi, dkk. 2004. *Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Lahan Sawah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor
- Haryono, Dwi. 2004. *Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi Terhadap Produksi, Pendapatan, Dan Distribusi Pendapatan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hermanto, Fadholi, 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swasaya. Jakarta
- Henderson, James. M and Richard. E Quant, 1980, *Microeconomic Theory; A Mathematical Approach*, Third Edition. Mc Graw Hill Book Company, New York.
- Irawan dan Suparmoko, M. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta
- Karta Sapoetra. G dkk. 2001. *Manajemen Pertanian (Agribisnis)*. Bina Aksara. Jakarta
- Maddala. G.S. 1988. *Econometrics*. New York; Mc Graw Hill Book Company.
- Mahyudi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*. Ghalia Indonesia. Bogor Selatan
- Mubyarto, 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Mulyanto dan Evers Dieter, 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Yayasan Penerbit Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta
- Muhaimin, 1986. *Analisis Faktor-faktor Produksi Pada Usaha Tani Bawang di Purbalinggo Jawa Timur*
- Musa, Syarifuddin. 2003. *Pedoman Peningkatan Mutu Intensifikasi Tanaman Pangan*. Ditjen Tanaman Pangan. Jakarta
- Mosher, A.T. 2002, *Learning to Thingking About Farming Select Reading*. Vo.I.I.ADC
- Nachrowi, D. Nachrowi dan Usman Hardius. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. FE-UI. Jakarta
- Nicholson, Walter, 2002. *Mikro Ekonomi Intermediat dan Aplikasinya* . Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Nurimansyah, Hasibuan. 1993. *Pemerataan dan Pembangunan Ekonomi Teori dan Kebijakan*. Unsri, Palembang
- Pramono, Joko, dkk. 2005. *Upaya Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman Dan Sumberdaya Terpadu*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah
- Prayogo, Hadi Utomo.1984. *Perubahan Distribusi Luas Garapan dan Pendapatan di Daerah Kantong*

- Produksi Padi*. Pusat Penelitian Agroekonomi. Bogor.
- Prabowo,D.1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Alam*. BPFE, Yogyakarta
- Richard, A. Bilas. 1992. *Teori Mikro Ekonomi*, Erlangga. Jakarta
- Sajogyo, 1995. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Rajawali. Jakarta
- Senen, Mahmud. 1990. *Beberapa Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Batanghari*. Jurnal Penelitian. Unja (Tidak di publikasikan)
- Soediono, R. 1986. *Dasar Perhitungan Pendapatan Nasional*. BPFE. Yogyakarta
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Dougras*. PT. Rajawali Press. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta
- Sosroatmodjo, Pribadyo. 1980. *Pembukaan Lahan dan Pengolahan Tanah*. Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (LEPPENAS. Jakarta
- Singarimbun, Masri. 1990. *Metode Penelitian Survei*, LP3TS, Jakarta.
- Sri Edi Swasono. 2010. *Menolak Neoliberalisme Dan Menegakkan Kemandirian Nasional*. Lembaga Administrasi Negara RI. Jakarta
- Syaifudin. 1994. *Analisis Distribusi Pemerataan Pendapatan di Provinsi Jambi*. Laporan Penelitian Unja
- Tarkaya, D.1993. *Peningkatan Ekonomi dan Pemerataan Pendapatan di Wilayah Bali*. Majalah EKI.Vol.XXXI No.3
- Tasman, Aulia. 2006. *Ekonomi Produksi Teori dan Aplikasi*. Edisi ke satu. Chandra Pratama. Jambi